

Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan

Herman Philips Dolonseda¹, Cikita A.V Tokio², Triana W. Kaempe³, Romi Mesra⁴

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

³⁴Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹hermandolonseda@unima.ac.id, ²19606060@unima.ac.id,

³1960604@unima.ac.id, ⁴romimesra@unima.ac.id

Abstrak

Kelurahan Rurukan disebut sebagai desa wisata agro bisnis karena Kelurahan Rurukan merupakan penghasil tanaman hortikultura di Sulawesi Utara sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai petani. Pendidikan juga menjadi perhatian petani di kelurahan Rurukan meskipun banyak di antara mereka yang tidak menamatkan bangku sekolah namun mereka tidak menginginkan hal tersebut terjadi kepada anak-anak mereka. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelurahan Rurukan sebagai kelurahan yang memiliki agrobisnis, salah satu tanaman sumber mata pencaharian masyarakat yakni wortel, para orang tua sebagai petani wortel sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya, proses produksi sayuran wortel dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen, pasar tradisional tomohon dan swalayan sekitaran kota tomohon memiliki peran memperlancar arus pemasaran produk pertanian khususnya wortel.

Kata Kunci: Realitas Pendidikan, Kondisi Ekonomi, Petani Wortel

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alamnya yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimilikinya, dilihat dari sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumber daya alam. Selain itu, kondisi geografis yang strategis menjadikan kualitas potensi alam lebih unggul dari negara lainnya. Potensi ini harus dimanfaatkan secara optimal untuk dikembangkan terutama dari sektor pertanian. Pertanian Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Salah satu sektor pertanian adalah sektor tanaman pangan dan hortikultura.

Hortikultura berasal dari kata hortus: kebun dan culture: budidaya, istilah ini digunakan untuk menunjukkan sistem produksi yang melayani kebutuhan hidup sehari-hari akan komoditas segar dari sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Jadi, yang dimaksud hortikultura adalah budidaya tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal ataupun di lahan pekarangan. Artinya, semua tanaman baik yang berupa tanaman hias, buah, dan sayuran yang ditanam di

sekitar rumah atau lahan pekarangan dapat disebut sebagai Hortikultura (Winarni, 2012).

Selain proses lainnya berkaitan dengan tanaman hortikultura mulai dari permodalan, lahan, bibit, proses penanaman, pemupukan, panen dan lain sebagainya, salah satu proses yang juga tidak kalah penting dilakukan oleh petani yaitu proses pemasaran produk pertanian tersebut dimana hal tersebut tidak selalu mudah namun memiliki tantangannya sendiri.

Aktivitas pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam sistem agribisnis mulai dari penyediaan sarana produksi pertanian (subsistem input), usahatani (on farm), pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, serta subsistem penunjang (penelitian, penyuluhan, pembiayaan/kredit, intelijen pemasaran atau informasi pemasaran, kebijakan pemasaran) (Alfiyanto, 2020).

Aspek pendidikan juga menjadi bagian dari lingkungan masyarakat yang paling banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat. Tidak ada masyarakat yang tidak ingin terutama anak-anak mereka tidak bersekolah meskipun hal tersebut terjadi pada generasi tua pada zaman dahulu sehingga biasanya berbagai upaya akan

dilakukan oleh para orang tua agar anak-anak mereka bisa menempuh pendidikan yang terbaik.

Di era 4.0 ini, sepertinya bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi setingkat S1 (Sarjana) atau hingga S2 (S2) adalah hal yang lumrah atau sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat pada umumnya. Hal ini tentu saja berbeda dengan generasi puluhan tahun yang lalu, dimana untuk mencapai pendidikan sarjana sulit dan pendidikan pada jenjang tersebut hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu saja yang tentunya memiliki cukup uang untuk membiayai pendidikan pada jenjang tersebut yang pada masa lalu membutuhkan biaya. tidak murah dibandingkan dengan kondisi ekonomi masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah pada saat itu (Mesra, Hasrin, et al., 2021).

Kelurahan Rurukan disebut sebagai "Desa Wisata Agro Bisnis" karena Kelurahan Rurukan merupakan penghasil tanaman hortikultura di Sulawesi Utara sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kelurahan Rurukan sebagai petani. Salah satu tanaman hortikultura di Kelurahan Rurukan adalah wortel. Wortel merupakan salah satu komoditi unggulan di Sulawesi Utara dan merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia. Kebutuhan masyarakat terhadap sayuran akan terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Suhu, keadaan iklim dan cuaca juga sangat mempengaruhi pertumbuhan wortel.

Pendidikan juga menjadi perhatian petani di kelurahan Rurukan meskipun banyak di antara mereka yang tidak menamatkan bangku sekolah namun mereka tidak menginginkan hal tersebut terjadi kepada anak-anak mereka sehingga mereka akan mencarikan jalan agar anak mereka bisa bersekolah setinggi mungkin selama hal tersebut menjadi keinginan dari anak-anak mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Runtuwene dkk yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan anak menjadi motivasi bagi keluarga petani agar anak-anak mereka juga sukses seperti contoh yang mereka lihat dari anak-anak di lingkungan sekitar mereka yang juga menempuh jenjang pendidikan dan saat ini sudah bekerja setelah mendapatkan ijazah (Runtuwene et al., 2021)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang dalam penyajiannya dapat digambarkan dalam tabel frekuensi, serta akan diulas secara kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dimana peneliti sebagai instrumen penelitian menggunakan panca indera dalam mengamati, merasakan, memahami berbagai fenomena yang ada berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu petani wortel di Kelurahan Rurukan (Mesra, Lamadirisi, et al., 2021).

Wawancara peneliti lakukan terhadap para petani Wortel Kelurahan Rurukan yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya sehingga dilakukan wawancara secara terstruktur (Mesra et al., 2022) terhadap petani wortel berkaitan dengan tujuan penelitian mengungkap realitas pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga petani wortel Kelurahan Rurukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan secara garis besar realitas pendidikan seperti upaya masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka dan kondisi ekonomi keluarga petani di Rurukan terutama petani wortel berkaitan dengan produksi, pemasaran, dan lain sebagainya seperti yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kelurahan Rurukan sebagai kelurahan yang memiliki agrobisnis

Kondisi geografis Kelurahan Rurukan yang terletak pada daerah dataran tinggi sehingga memiliki tanah yang subur, sehingga memungkinkan wilayah ini dijadikan sebagai wilayah agrobisnis dikarenakan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani.



Gambar 1. Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Meskipun pada dasarnya aktifitas bertani banyak dilakukan oleh para orang tua, namun anak muda dalam hal ini juga berperan dalam membantu orang tua mereka selama proses bertani agrobisnis di Kelurahan Rurukan bisa berupa bantuan tenaga ketika mengangkut benih, pupuk dan lain sebagainya termasuk dalam mengolah lahan, pemeliharaan hingga proses pemasarannya.

Dalam kegiatan seperti ini biasanya peran pemuda sangatlah penting bahkan memiliki peran utama, berbagai aspek kegiatan banyak diurus oleh para pemuda. Selain itu beberapa kegiatan tentu membutuhkan tenaga yang kuat serta stamina yang terkadang harus berpikir dan bekerja siang dan malam, mungkin karena hal tersebutlah maka pemuda berada di garis depan pelaksanaan kegiatan (Hidayat & Mesra, 2022).

2. Salah satu tanaman yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Kelurahan Rurukan yakni wortel.

Tanaman wortel merupakan salah satu sayuran akar yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki banyak manfaat sehingga permintaan wortel terus meningkat dan harga jual yang tinggi. Kebutuhan wortel khususnya pada masyarakat yang ada di Kota Tomohon sangat tinggi. Itu dibuktikan dengan banyaknya permintaan wortel.



Gambar 2. Kebun wortel di kelurahan rurukan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Petani di Kelurahan Rurukan cukup banyak yang menanam wortel sebagai komoditas utama hasil pertanian mereka sehingga sudah bisa dijadikan ciri khas yang dikenali oleh masyarakat luar ketika mencari wortel akan dengan mudah mendapatkannya di Kelurahan Rurukan.

3. Para orang tua sebagai petani wortel sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya

Pendidikan tentu menjadi salah satu hal utama di dalam kehidupan, begitu juga dengan masyarakat petani di Kelurahan Rurukan, bagi mereka meskipun tidak semua memiliki pendidikan yang baik di masa lalu namun saat ini mereka menginginkan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka kalau perlu hingga jenjang pendidikan yang tertinggi agar bisa lebih sukses dari mereka setelah menamatkan pendidikannya dengan mendapatkan pekerjaan yang layak.



Gambar 3. Menemui petani wortel di lokasi pertanian

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu El (46 Tahun) sebagai berikut:

“...meskipun saat ini masih suasana pandemi yang berpengaruh kepada pendapatan kami serta juga bahan-bahan pertanian yang lumayan mahal dari biasanya namun soal anak tetap harus bersekolah dan selalu kami usahakan yang terbaik untuk anak-anak” (Wawancara pada 9 September 2022)

Seperti yang diungkapkan oleh ibu El tersebut terlihat bahwa sebagai orang tua yang bekerja bertani tanaman wortel memiliki semangat yang tinggi dalam menyekolahkan anak mereka dan memberikan yang terbaik demi pendidikan anak-anak mereka tersebut meskipun berbagai halang rintang menghadang terutama karena masih suasana pandemi Covid-19.

Selain tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia, sektor pendidikan juga menjadi bagian yang sangat terpengaruh oleh pandemi Covid-19 ini, pembelajaran yang pada awalnya bisa dilakukan secara tatap muka namun kemudian harus dilakukan secara daring dari

tempat masing-masing pendidik, peserta didik, serta semua elemen pendidikan lainnya (Imbar & Mesra, 2022).

4. Proses produksi sayuran wortel dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen terhadap hasil sayuran wortel yang dihasilkan para petani di Kelurahan Rurukan.

Para petani telah berpengalaman dalam pertanian, rata-rata pengalaman menanam wortel di atas 10 tahun sehingga mereka telah memahami cara bercocok tanam wortel yang baik, termasuk dalam pemilihan bibit unggul.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu EL (51 tahun) sebagai berikut,

“...Saya sudah menjadi petani wortel kurang lebih 20 tahun mengelola lahan saya sendiri. Pada umumnya masyarakat rurukan bermata pencaharian sebagai petani, ada yang bekerja di kebunnya sendiri dan ada juga yang bekerja di kebun milik orang lain” (Wawancara 11 November 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu EL, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat rurukan mayoritas sebagai petani, dengan kondisi iklim yang mendukung kegiatan masyarakat sebagai petani. Proses penanaman sampai proses panen hingga di pasarkan pun dilakukan sendiri oleh pemilik lahan. Namun besarnya jumlah produksi dan konsumsi sayuran khususnya wortel belum mencerminkan pemasaran yang efisien.

Ada banyak jenis tanaman sayuran yang di produksi di rurukan yang menjadikan rurukan sebagai wilayah agrobisnis serta menjadi salah satu daerah pemasok sayuran di Kota Tomohon dan sekitarnya. Bagi para petani di daerah beriklim sedang seperti rurukan, wortel menjadi salah satu tanaman yang dipilih karena prospek yang menjanjikan dari tanaman sayuran ini. Proses pemasaran wortel pun dilakukan di pasar Tomohon dan sekitarnya, ada yang langsung menjualnya ke pasar dan ada juga yang memberikan kepada pengecer untuk di jual ulang.



**Gambar 4. Wawancara dengan petani wortel
Sumber: Dokumentasi Peneliti**

Sektor pertanian khususnya tanaman hortikultura selama ini mempunyai peluang yang besar, tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk Indonesia, namun juga memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu golongan tanaman hortikultura yang dapat menunjang usaha peningkatan pendapatan petani dan banyak dijumpai serta di produksi setiap tahunnya adalah wortel atau carrots.

Wortel merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat potensial untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A, kurang gizi, dan pengobatan beberapa jenis penyakit seperti tumor/kanker (Rukmana, 1995) sehingga dapat dipastikan permintaan wortel akan bertambah besar.

5. Pasar tradisional Tomohon dan swalayan sekitaran Kota Tomohon memiliki peran memperlancar arus produk karena sebagai pemasar produk pertanian khususnya wortel.



**Gambar 5. Proses pemasaran wortel ke Pasar Beriman Kota Tomohon
Sumber: Dokumentasi Peneliti**

Sebagai tempat pemasaran langsung, hasil pertanian maka pasar tradisional Beriman Kota Tomohon merupakan pilihan utama yang menarik bagi para petani yang memproduksi secara langsung hasil pertaniannya dan juga para pedagang yang menjual kembali hasil pertanian yang di beli dari petani.

Ditengah umumnya perdagangan di pasar-pasar baik di pasar tradisional maupun di pasar modern, ada sisi lain dari sebuah perdagangan dimana salah satu jenis pedagang yang juga eksis sampai sekarang ini adalah pedagang konsinyasi (titip jual atau titipan).

Tentu hampir sama dengan jenis pedagang lainnya dalam proses perdagangan ini pasti akan terjadi hubungan sosial (interaksi) antara pedagang yang menitipkan barang dagangannya di warung-warung dengan pemilik warung tersebut (Mesra, Marsa, et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa realitas pendidikan dan kondisi ekonomi petani wortel di Kelurahan Rurukan adalah berdasarkan temuan sebagai berikut: Kelurahan Rurukan sebagai kelurahan yang memiliki agrobisnis, salah satu tanaman sumber mata pencaharian masyarakat yakni wortel, para orang tua sebagai petani wortel sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya, proses produksi sayuran wortel dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen, pasar tradisional tomohon dan swalayan sekitaran kota tomohon memiliki peran memperlancar arus pemasaran produk pertanian khususnya wortel.

SARAN

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih luas lagi berkaitan dengan kehidupan petani wortel maupun petani pada umumnya dengan komoditi pertanian yang beragam dan tentunya dari berbagai daerah yang ada di Indonesia maupun luar negeri, serta kajiannya juga bisa lebih spesifik pada tanaman agrobisnis tertentu..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga yang sudah mendukung saya dalam melakukan penelitian hingga penulisan artikel ini

serta juga kepada para pihak yang sudah membantu selama pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini terutama kepada para tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, A. (2020). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.867>
- Hidayat, M. F., & Mesra, R. (2022). Peran Anak Muda Setempat dalam Budaya Goba-Goba di Nagari Bidar Alam, Solok Selatan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1117. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.949>
- Imbar, M., & Mesra, R. (2022). Faktor-Faktor Krusial dalam Manajemen Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi (Studi Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Unima). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2174–2184. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3672/http>
- Mesra, R., Hasrin, A., Fathimah, S., Rahman, R., & Putri, S. (2021). The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 319–325.
- Mesra, R., Hidayat, M. F., Korlefura, C., Tanaya, A. M., & Ambon, I. (2022). *Persepsi Masyarakat Minahasa Tentang Pasar “ Extreme ” Tomohon*. 6(4), 2323–2331. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3676/http>
- Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227>
- Mesra, R., Marsa, Y. J., & Putri, M. E. (2021). Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 166–175. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2104>
- Rukmana. (1995). *Bertani Kacang Panjang*. Karnisius.
- Runtuwene, W. E., Kerebunu, F., & Singal, Z. (2021). Aspirasi Keluarga Petani Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Kejuruan Di Desa Buntalo Kabupaten Bolaang Mangondow. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 163–174.

<https://doi.org/10.53682/jpjsre.v2i2.1953>

Winarni, I. (2012). Ruang Lingkup dan Perkembangan Hortikultura. *Jurnal Hortikultura*, 1–43.